

**PELATIHAN PEMBUATAN KUE DALAM RANGKA MEMBENTUK WIRAUSAHA PEREMPUAN DI
PKBM LATANSA DESA SOKO KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN**

Lailatul Fathihah

Mahasiswa S-1 Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya, ella.twins@gmail.com

Ali Yusuf

Dosen S-1 Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

pelatihan pembuatan kue di harapkan warga khususnya yang perempuan dapat lebih mandiri dalam menciptakan sebuah usaha kecil dan inspirasi yang nantinya akan menjadikan motivasi untuk belajar sehingga dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang bermanfaat dan menjadikan semangat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelatihan wirausaha pembuatan kue yang ada di PKBM Latansa desa soko kecamatan Glagah kabupaten Lamongan dengan sampel 20 orang. Dan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan angket yang dibagikan dapat diperoleh hasil indikator pertama untuk mengetahui Ketepatan Penggunaan Input (Unsur-Unsur Pelatihan) telah didapatkan rata-rata 76,92% , indikator kedua untuk mengetahui Tujuan Dan Sasaran Pelatihan telah didapatkan rata-rata 78,64%, dan indikator ketiga untuk mengetahui Peningkatan Kesejahteraan Peserta Didik telah didapatkan rata-rata 80,55%. Rata-rata dari ketiga indikator tersebut adalah 78,70% bisa disimpulkan bahwa hasil pelatihan pembuatan kue di PKBM Latansa masuk pada katagori sangat tinggi.

Dengan demikian peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan pembuatan kue dalam rangka pemberdayaan perempuan di PKBM Latansa desa soko kecamatan glagah kabupaten lamongan sangat efektif.

Kata Kunci : Pelatihan, Kewirausahaan Pembuatan Kue, Pemberdayaan Perempuan.

Abstract

Through the training of cake making in the hope of the citizens especially women who can be more independent in creating a small business and inspiration that will make the motivation to learn so as to produce a useful learning and make the spirit.

The purpose of this research is to know the effectiveness of cake making entrepreneurship training in the framework of empowerment of women in PKBM Latansa village soko sub district Glagah Lamongan with sample 20 people. And using quantitative and qualitative descriptive research.

The result of the research is obtained based on the questionnaire distributed can be obtained the first indicator results to know the Accuracy of Input Use (Training Elements) has been obtained an average of 76.92%, the second indicator to know the Objectives and Training Objectives have obtained an average of 78.64% , and the third indicator to find out the increase of Welfare of the Learners has been obtained on average 80,55%. The average of the three indicators is 78.70% can be concluded that the results of training cake making in PKBM Latansa entered in very high category.

Thus the researchers draw the conclusion that in the implementation of culinary pake making training in order to empower women in PKBM Latansa village soko district glagah lamongan district very effective.

Keywords: Training, Cake Making Entrepreneurship, Women Empowerment. **Keywords:** Learning Outcome, Integers Additton, Number "Jump Frog".

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah utama pembangunan yang sifatnya kompleks dan multi dimensional. Persoalan kemiskinan bukan hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, politik, bahkan juga ideologi. Kemiskinan

merupakan masalah global, yang sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan diberbagai keadaan hidup. Sebagian orang mungkin memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif,

Sementara yang lainnya melihat dari sisi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut

ilmiah. Persoalan kemiskinan ini selalu menyertai proses pembangunan masing negara. Di Indonesia, kemiskinan masih menjadi problem besar yang harus diselesaikan. Berbagai langkah-langkah kebijakan dan program pengentasan kemiskinan telah dirumuskan berdasarkan berbagai konsep yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai bidang masing-masing. Namun demikian, gejala kemiskinan masih menunjukkan sosok yang nyata. Salah satu mengatasi kemiskinan yang dilakukan pemerintah salah satunya peningkatan di peningkatan mutu di bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia. Bangsa Indonesia yang dewasa ini meningkatkan komitmen menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk menuju terwujudnya sebagai bangsa yang mandiri dan mempunyai daya saing tinggi sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada. Upaya menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan mempunyai daya saing tinggi tidak terlepas keterkaitannya dengan program pendidikan nasional. Program pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia pembangunan harus menjadi prioritas dalam program pembangunan nasional.

UU 1945 menegaskan jaminan atas hak warga Negara dalam kaitannya dengan pendidikan dan pekerjaan. Hal ini terdapat pada pasal 28 C ayat (1) yang menyatakan bahwa : “ setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidup dan untuk kesejahteraan umat manusia.

Menurut Direktorat pendidikan masyarakat, adapun data yang diperoleh adalah di bidang pendidikan bahwa penyandang buta aksara di Tanah Air masih di Dominasi perempuan. Sekitar 7,7 juta penyandang buta aksara, sebanyak 63 % diantaranya perempuan berusia di atas 15 tahun. Berdasarkan data Depdiknas, sampai tahun 2007 Jawa timur merupakan provinsi dengan jumlah penyandang buta aksara terbanyak. Tahun itu ada 2,19 juta perempuan atau sekitar 15,5 % dari jumlah perempuan yang buta aksara. Adapun jumlah laki-laki buta aksara di provinsi tersebut sebanyak 1,17 juta orang atau sekitar 8,38 % dari jumlah penduduk laki-laki. (<http://bpsfile.com/indikator-pendidikan-erbaru.html>)

Untuk mengatasi penyandang buta aksara selayaknya perempuan diberikan pendidikan yang layak. Pendidikan perempuan merupakan salah satu upaya untuk mendorong terwujudnya perempuan yang berkualitas yang pada gilirannya diharapkan menjadi mitra sejajar laki-laki dalam setiap sektor pembangunan bangsa. Disadari bahwa kualitas sumber daya perempuan saat ini pada umumnya masih tertinggal dibandingkan dengan

laki-laki. Hal ini sebagai salah satu dampak dari sistem pembangunan yang masih belum sepenuhnya memberikan ruang dan kesempatan yang sama kepada perempuan dan laki-laki.

Dalam menghadapi berbagai problematika itu, perlu dibangkitkan kesadaran terhadap peran strategis wanita Indonesia dengan pemberian sebuah pelatihan untuk memberikan keahlian. Dengan cara memberdayakan perempuan dengan diberikannya pelatihan-pelatihan keterampilan sebagai bekal mereka.

Di daerah Sekargeneng Bangkalan Pule Tikung Lamongan pada tahun 2011 masih ada 260 orang yang buta aksara yang didominasi oleh perempuan. Mengingat banyaknya perempuan yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Padahal perempuan adalah tiang Negara, bila perempuan baik maka baiklah Negara dan bila perempuan rusak maka rusaklah Negara. (Zoer'aini 2009 : 31)

Pendidikan Non Formal atau Pendidikan Luar Sekolah berfungsi untuk mengembangkan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan kepribadian profesional, yang dapat dilakukan melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Hal itu memang sangat erat karena diharapkan para peserta yang sudah mengikuti proses pembelajaran nantinya dapat lebih mandiri dengan adanya keterampilan dan mampu mengembangkannya dalam kegiatan kerja di masyarakat salah satunya melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini merupakan salah satu alternatif yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat terkhususnya bagi perempuan. Hal ini selaras dengan adanya pemikiran bahwa dengan melembagakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, maka akan banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut menjadi bermanfaat bagi kehidupannya. Agar mampu mengembangkan potensi-potensi tersebut, maka diupayakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai basis pendidikan bagi masyarakat perlu dikembangkan secara komprehensif, fleksibel, dan beraneka ragam serta terbuka bagi semua kelompok usia dan anggota masyarakat sesuai dengan peranan, hasrat, kepentingan, dan kebutuhan belajar masyarakat.

PKBM Latansa merupakan salah satu PKBM yang terletak di desa Soko kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan. Diantaranya program di PKBM Latansa yaitu pelatihan pembuatan kue, pembuatan kerudung dari manik-manik, pembuatan bros dari kain perca yang tidak dipakai. Semua program tersebut adalah program yang telah diluncurkan dari tahun 2014 dengan peserta didik yang mengikuti semua perempuan.

Berbagai macam kegiatan-kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh PKBM Latansa salah satunya adalah pelatihan pembuatan kue. Yang diselenggarakan di beda tempat yaitu di desa kebun agung kecamatan glagah kabupaten lamongan. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan kue terdiri dari 50 peserta yang mengikuti kegiatan. Setiap pertemuan topik yang dipilih selalu berbeda-beda agar peserta tidak bosan dan antusiasnya peserta yang mengikuti pelatihan. Pelatihan pembuatan kue dilaksanakan 1 minggu sekali yaitu pada hari jumat pukul 09.00-11.00, Agar peserta dididksempatkan untuk mengikuti pelatihan pembuatan kue tutor memberikan seragam kepada peserta pelatihan.

Dipilihnya desa Karang Agung tersebut karena melihat kaum perempuan banyak menganggur dan tidak memiliki kegiatan sehingga diadakan pelatihan pembuatan kue di desa karang agung. Supaya Peserta memiliki kegiatan dan menambah kesibukan perempuan agar desa Karang Agung lebih berdaya dan mampu memanfaatkan peluang wirausaha atau bisnis yang ada. Adanya pelatihan yang menarik seperti pada pembuatan kue diharapkan nantinya dapat membawa dampak yang positif di kemudian hari. Peserta menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Yuhan Pramitasari, skripsi tahun 2010 yang berjudul pelaksanaan pendidikan keterampilan pembuatan kue dalam meningkatkan kesejahteraan peserta didik keaksaraan fungsional di PKBM R.A Kartini, Desa Ketandan Kecamatan Lengkon, Kabupaten Nganjuk sudah berjalan lancar. Hal ini dilihat dari mayoritas setelah mengikuti pendidikan keterampilan pembuatan kue peserta dapat membuat usaha toko kue, catering dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu ada juga penelitian dari Erna Setyawati, skripsi tahun 2011 yang berjudul studi tentang pengaruh pelatihan kewirausahaan pembuatan kue terhadap pemberdayaan perempuan di kelurahan Tambak Agung Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari para perempuan yang semakin berdaya dengan cara membuka usaha sendiri, sehingga kehidupan mereka semakin maju dan sejahtera khususnya dalam bidang ekonomi.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti ingin mengangkat judul "Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan

Pembuatan Kue dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan di PKBM Latansa Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan". Alasan peneliti ingin mengangkat judul tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa efektifkah peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan kue. Apakah peserta yang mengikuti pelatihan tersebut mampu untuk memberdayakan perempuan di lingkungan sekitar khususnya di desa Kebun Agung Glagah Lamongan.

Manfaat penelitian:

1. Secara Teoritis
 - a. Menemukan teori yang berkaitan dengan implementasi program pendidikan luar sekolah khususnya pada pelatihan pembuatan kue dalam rangka pemberdayaan perempuan.
 - b. Mengembangkan teori-teori yang telah ada agar menjadi relevan dengan pelatihan pembuatan kue dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
2. Secara praktis
 - a. Bagi pelaksana pelatihan pembuatan kue, dapat memberikan masukan pemikiran tentang hasil pelaksanaan program.
 - b. Bagi peserta pelatihan, dapat menjadi sumber informasi yang menyajikan pengetahuan sebagai upaya pemahaman mengenai pelatihan pembuatan kue dalam pemberdayaan perempuan.
 - c. Bagi peneliti, sebagai cara untuk memahami kesesuaian antara masalah yang terjadi di masyarakat dan ilmu yang didapatkan dari bangku perkuliahan khususnya yang berkaitan dengan pelatihan pembuatan kue dalam pemberdayaan perempuan.

Definisi Operasional

1. Pelatihan

Pelatihan menurut Simamora (dalam Kamil, 2010: 4) merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Pelatihan diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada warga belajar untuk mengembangkan suatu keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan tentang merancang suatu pelatihan juga diperlukan bagi warga belajar, agar pelatihan yang dilaksanakan dapat efektif mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Wirausaha Perempuan

Fakhrudin (2011:30) menjelaskan bahwa kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha.

Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha adalah perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Sementara menurut Sunarya (2011:17) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan disebut wirausahawan. Muncul pertanyaan mengapa seorang wirausahawan (entrepreneur) mempunyai cara berpikir yang berbeda dari manusia pada umumnya. Mereka mempunyai motivasi, panggilan jiwa, persepsi dan emosi yang sangat terkait dengan nilai nilai, sikap dan perilaku sebagai manusia unggul.

Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik pemberdayaan perempuan di PKBM Latansa desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan.
2. Penelitian ini hanya meneliti tingkat keefektifan pelaksanaan pelatihan sebagai upaya pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan motivasi wirausaha Di PKBM Latansa Kecamatan Soko Kabupaten Lamongan.

METODE

penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan mengupayakan suatu penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dari suatu peristiwa serta sifat-sifat tertentu. Dengan kata lain penelitian deskriptif berupaya mengalihkan suatu kesan melalui panca indera dengan menuangkan dalam bentuk tulisan, baik kondisi awal saat proses sampai akhir dari sesuatu yang diamati.

Data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2010 : 13). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan angka mulai dari pengolahan data, menafsirkan data tersebut, dan hasil yang ditampilkan (Arikunto 2010:13). Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. metode penelitian yang menjelaskan hasil penelitian secara rinci dan disimpulkan dalam bentuk data angka-angka yaitu data kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai kegiatan yang dilakukan dan menginformasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk mengukur seberapa

efektifkah peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan pembuatan kue.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Indikator Ketepatan Penggunaan Input (Unsur-Unsur Pelatihan)

Dalam indicator Ketepatan Penggunaan Input (Unsur-Unsur Pelatihan) terdiri dari pernyataan dari nomor 1 sampai 20, dan telah didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil prosentase Indikator Ketepatan Penggunaan Input (Unsur-Unsur Pelatihan)

Pernyataan	Prosentase
Pernyataan 1	82
Pernyataan 2	80
Pernyataan 3	65
Pernyataan 4	81
Pernyataan 5	62
Pernyataan 6	88
Pernyataan 7	82
Pernyataan 8	73
Pernyataan 9	75
Pernyataan10	71
Pernyataan11	62
Pernyataan12	85
Pernyataan13	94
Jumlah	1000%

b. Indikator Tujuan Dan Sasaran Pelatihan

Dalam indikator Tujuan Dan Sasaran Pelatihan yang terdiri dari 11 pernyataan yaitu dari nomor 14 sampai 24, dan telah didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Prosentase Indikator Tujuan Dan Sasaran Pelatihan

Pernyataan	Prosentase
Pernyataan 14	80
Pernyataan 15	95
Pernyataan 16	96
Pernyataan 17	68
Pernyataan 18	78
Pernyataan 19	86
Pernyataan 20	81
Pernyataan 21	83
Pernyataan 22	65
Pernyataan 23	59
Pernyataan 24	74

Jumlah	865%
--------	------

c. Indikator Peningkatan Kesejahteraan Peserta Didik

Dalam indikator Peningkatan Kesejahteraan Peserta Didik yang terdiri dari 11 pernyataan yaitu dari nomor 25 sampai 35, dan telah didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.
Hasil Prosentase Indikator Peningkatan Kesejahteraan Peserta Didik

Pernyataan	Prosentase
Pernyataan 25	82
Pernyataan 26	81
Pernyataan 27	82
Pernyataan 28	74
Pernyataan 29	79
Pernyataan 30	81
Pernyataan 31	74
Pernyataan 32	88
Pernyataan 33	84
Pernyataan 34	81
Pernyataan 35	80
Jumlah	886%

d. Indikator keseluruhan

Tabel 4.
Jumlah rata-rata prosentase indikator

Indikator	Jumlah Prosentase (%)	Rata-rata (%)
Ketepatan Penggunaan Input (Unsur-Unsur Pelatihan)	1.000%	76,92%
Tujuan Dan Sasaran Pelatihan	865%	78,64%
Peningkatan Kesejahteraan Peserta Didik	886%	80,55%
Total	2.751%	78,70%

Dari tabel dan ketiga indikator diatas telah didapatkan dan diketahui rata-rata setiap indikator. Dari indikator pertama untuk mengetahui Ketepatan Penggunaan Input (Unsur-Unsur Pelatihan) telah didapatkan rata-rata 76,92% , indikator kedua untuk mengetahui Tujuan Dan Sasaran Pelatihan telah didapatkan rata-rata 78,64%, dan indikator ketiga untuk mengetahui Peningkatan Kesejahteraan Peserta Didik telah didapatkan rata-rata 80,55%. bisa disimpulkan bahwa hasil pelatihan pembuatan

kue di PKBM Latansa masuk pada katagori sangat tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor- factor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan kue di PKBM Latansa Desa Soko Glagah lamongan. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian setelah data dari penyebaran angket yang telah diberikan terkumpul, diperoleh hasil angket mengenai pelatihan pembuatan kue yang sudah dilakukan di PKBM Latansa desa soko kecamatan glagah kabupaten lamongan yaitu sejumlah prosentase total masing-masing indicator tersebut yang diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Angket

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini telah sesuai berdasarkan prosedur. Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Latansa Desa Soko Glagah lamongan. Penelitian ini menggunakan angket untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu tentang Bagaimana pelaksanaan pelatihan pembuatan kue di PKBM Latansa Kecamatan Soko Kabupaten Lamongan, Apa faktor penghambat dan pendukung dari pelatihan pembuatan kue Di PKBM Latansa Kecamatan Soko Kabupaten Lamongan, dan Seberapa efektif pelaksanaan pelatihan pembuatan kue Di PKBM Latansa Kecamatan Soko Kabupaten Lamongan Indikator Ketepatan Penggunaan Input (Unsur-Unsur Pelatihan) dengan jumlah item 1-13 adalah 1000% dengan rata-rata 76,92% hal ini menunjukkan bahwa Ketepatan Penggunaan Input (Unsur-Unsur Pelatihan) sangat mempengaruhi ketepatan penggunaan pelatihan pembuatan kue, seperti yang pernah dikatakan oleh (Slameto 2013:180) “ketepatan pelatihan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu benda kepada obyek tertentu sesuai dengan keinginannya, Sedangkan dari indikator tujuan dan sasaran pelatihan dengan jumlah item 14-24 adalah 865% dengan rata-rata 78,64% hal ini juga menunjukkan bahwa tujuan dan sasaran pelatihan juga sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dan perkembangannya, menurut Djaali (2015:121) “kemampuan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran, dan dari indikator peningkatan kesejahteraan peserta didik dengan jumlah item 25-35 adalah 886% dengan rata-rata 80,55% hal ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan peserta didik juga sangat

terbukti bahwa pelatihan pembuatan kue yang dilakukan untuk memberdayakan perempuan didesa soko khususnya di PKBM Latansa berhasil, hasil dari ini menunjukkan bahwa ketiga indikator peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan adalah sangat kuat. Dari indikator keseluruhan, Ketepatan Penggunaan Input (Unsur-Unsur Pelatihan), tujuan dan sasaran pelatihan, dan peningkatan kesejahteraan peserta didik jumlah total 35 pernyataan, hasil pertama didapat 76,92%, hasil kedua 78,64% dan hasil ketiga didapat 80,55% maka ketiga indikator dinyatakan kuat. Jumlah prosentase ketiga indikator ditemukan rata-rata adalah 78,70% dengan kriteria kuat.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan pembuatan kue di PKBM Latansa sangat tinggi. Dimana dari data di atas menyimpulkan bahwa ketepatan penggunaan input yang digunakan, tujuan dan sasaran pelatihan dan peningkatan kesejahteraan peserta didik memperoleh nilai yang sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan pelatihan pembuatan kue di PKBM Latansa kecamatan Soko kabupaten lamongan sangat efektif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan, bahwa efektivitas pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Kue Dalam Rangka Pemberdayaan Perempuan di PKBM Latansa di Desa Soko Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan Dari indikator keseluruhan, Ketepatan Penggunaan Input (Unsur-Unsur Pelatihan), tujuan dan sasaran pelatihan, dan peningkatan kesejahteraan peserta didik jumlah total 35 pernyataan, hasil pertama didapat 76,92%, hasil kedua 78,64% dan hasil ketiga didapat 80,55% maka ketiga indikator dinyatakan kuat. Jumlah prosentase ketiga indikator ditemukan rata-rata adalah 78,70% dengan kriteria kuat. Sehingga dapat disimpulkan pelaksanaan pelatihan pembuatan kue di PKBM Latansa kecamatan Soko kabupaten lamongan sangat efektif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan keseluruhan dari hasil pembahasan pada penelitian ini maka ada saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi seluruh pihak, antara lain yaitu:

1. Bagi peserta disarankan agar selalu mengembangkan potensi diri dengan mengikuti pelatihan ketrampilan-ketrampilan untuk pembekalan diri salah satu pelatihan pembuatan kue di PKBM Latansa.

2. Bagi pembina disarankan memperhatikan dan mengarahkan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan menanamkan pentingnya mengembangkan potensi diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.
3. Bagi pihak PKBM disarankan mendukung peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan dengan mengadakan kegiatan pelatihan setiap bulannya, karena itu adalah bekal yang penting sebagai upaya pemberdayaan anggota PKBM dan masyarakat sekitar PKBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Prabu, M 2007. Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan). Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Cambel, J P. 1989. Riset Dalam Efektifitas Organisasi, terjemahan Sahat Simamora. Jakarta: Erlangga.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2011. Menjangkau Yang Tak Terjangkau (Pendidikan Keaksaraan Sebagai Titik Tolak Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta.
- Djamal, Zoer'aini. 2009. Besarnya Eksploitasi Perempuan Dan Lingkungan Di Indonesia Perempuan Dan Lingkungan Di Indonesia. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Fakhrudin Dkk, 2011. Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat. Semarang: Widya Karya Semarang
- Harijani, D.R, 2001. Etos Kerja Perempuan Desa, Yogyakarta, Philoshophi Press
- Hutariningrum Afredalia L.D. 2013. Pelatihan Membuat Batik Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Pusat Peserta Pelatihan Batik Tulis Al Huda Kabupaten Sidoarjo, Surabaya: Unesa
- Kamil, Mustofa. 2010. Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi). Bandung : ALFABETA
- Mardikanto Totok Dan Poerwoko Soebiato, 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik. Alfabeta
- Marzuki, Saleh. 2009. Pendidikan Nonformal Bukan Residu. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Malang

Mutis Thoby. 1995. Kewirausahaan yang berproses. Jakarta. PT Grasindo

Nugroho Riant, 2008. Gender dan Administrasi publik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Oemar Hamalik. 2003. Proses belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Prijonto, Onny, 1996. Pemberdayaan, konsep, kebijakan dan implementasi. Jakarta : Center for Strategic and International studies.

Riyanto, Yatim. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif. Surabaya: Unesa University Press
Suprijanto. 2008. Pendidikan Orang Dewasa (Dari Teori Hingga Aplikasi). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suharto Edi. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung : PT refika aditama.

Seri Manajemen, 1990. Mengukur Efektifitas Pelatihan, Jakarta : PT pustaka Binaan Pressindo.

Steers, Richard M. Efektivitas Organisasi, (alih bahasa M. Yamin), Jakarta; Erlangga.

Sukrisno Dedy. 2013. Efektivitas pelaksanaan parenting education di PAUD Taram SKB Kabupaten Trenggalek. Surabaya: Unesa.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA

Sunarya, Abbas. 2011. Kewirausahaan. Jogjakarta : Andi Offset.

Tim Penyusun. 2014. Panduan Penulisan Skripsi. Surabaya: Unesa University Press.

UU No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara

Wibowo .2007. Manajemen Kerja. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Widyaningrum, Tri Rahayu 2004. Perempuan dalam bayangan sebuah pleidoi bagi istri tambahan. Jogjakarta: Saujana Jogjakarta.